

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teorities

1. Pengertian Guru

Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan formal, karena itu guru mesti memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan peserta didiknya secara optimal. Guru juga dituntut mampu menyajikan pembelajaran yang bukan semata-mata mentrasfer pengetahuan, ketrampilan, dan sikap, tetapi juga memiliki kemampuan meningkatkan kemandirian siswa. Oleh karena itu guru dituntut sanggup menciptakan kondisi proses pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir dan berpendapat sesuai perkembangan yang dimiliki, untuk itu guru dituntut mampu meningkatkan kompetensi dirinya.

Menurut Ramayulis Pendidik sebagai “seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap kemampuan peserta didik baik itu dari aspek jasmani maupun rohani agar ia mampu hidup mandiri dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial.¹¹ Pendidik sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di luar pendidikan formal.¹²

¹¹Ramayulis, “*Metodologi Pendidi kan Agama Islam*”, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.

¹²Nasrul, “*Profesi Dan Etika Keguruan*”, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h.19

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi dari beberapa definisi mengenai guru di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi manusia yang berguna untuk bangsa dan Negara.

2. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimana pun hebatnya kemajuan teknologi peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang bisa memidahkan manusia mencari, mendapatkan informasi dan pengetahuan tidak mungkin dapat mengganti peran guru.¹³

Diantara peran guru dalam proses pembelajaran yaitu :

- a. Informatory, sebagai pelaksanaan cara mengajar informative, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.
- b. Organisator, guru sebagai organisator pengelola akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.
- c. Motivator, peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar

¹³Wina Sanjaya. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan", (Jakarta: Kencana, 2010), h. 21

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar.

- d. Pengarah/director, jiwa kepemimpinan baginguru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan ttujuan yang dicita-citakan.
- e. Inisiator, guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar.
- f. Transmitter, dalam kegiatan belajar guru akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- g. Fasilitator, berperan sebagai fasilitator guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- h. Mediator, guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa
- i. Evaluator, peran sebagai evaluator guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis Maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.¹⁴

3. Peran Guru Sebagai Motivator dalam Proses Pembelajaran

Motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu.¹⁵

¹⁴Sardiman, "Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar", (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 143-146

¹⁵*Kamus Besar Bahasa Indonesia*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Sumadi Suryabrata dikutip oleh Djaali “ motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan tertentu”.¹⁶

Menurut Greenberg dikutip oleh Djaali juga mengemukakan motivasi merupakan “ proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku kearah suatu tujuan.”¹⁷

Motivasi merupakan kondisi psikologi yang mendorong untuk melakukan sesuatu. jadi motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru meliputi 3 kegiatan yaitu kegiatan pembuka, Inti, penutup.Pada setiap kegiatan tersebut guru hendaknya dapat menimbulkan motivasi belajar siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.

a. Kegiatan pembuka

Kegiatan membuka pelajaran adalah usaha yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat kepada pengalaman belajar yang disajikan sehingga akan mudah mencapai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembuka yang menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitumembangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat.Menimbulkan rasa ingin tahu siswa, mengkaitkan materi atau pengalaman belajar siswa.¹⁸

¹⁶Djaali, “Psikologi pendidikan”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 101

¹⁷*ibid*, h. 101

¹⁸Wina Sanjaya, “Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”, (Jakarta : kencana, 2010), h. 43

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah kegiatan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya. Pada kegiatan ini guru hendaknya menimbulkan motivasi siswa seperti menggunakan media. Kejelasan tujuan, bahasa dan proses penjelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, penekanan, balikan.¹⁹

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini juga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa seperti meninjau kembali penguasaan inti pelajaran atau ringkasan, memberikan soal lisan maupun tulisan, memberikan tindak lanjut serta saran-saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dibahas.²⁰

Proses belajar mengajar, guru berusaha untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi anak didik untuk mencapai tujuan. Melalui perannya sebagai pengajar, guru juga diharapkan mampu mendorong anak didik agar senantiasa belajar, pada berbagai kesempatan melalui berbagai sumber media.²¹

¹⁹Nurhasnawati, "Strategi Pengajaran Mikro", (Pekanbaru : Suska Press, 2008), h. 56

²⁰Wina Sanjaya, *Op.Cit*, h. 44

²¹Nuni Yusvavera Syatra., "Desain Relasi Efektif Guru dan Murid", (Jogjakarta: Buku Baru, 2013), h. 58

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tuntutan pencapaian tujuan pendidikan hanya dapat tercapai apabila seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Terkait dengan tugas yang dilakukan oleh seorang guru, Moh. Uzer Usman mengatakan bahwa jabatan “guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian”. Apabila dikelompokkan, terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.²²

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa.

Pengertian motivasi banyak dikemukakan para ahli. Pada dasarnya memiliki makna yang sama yakni daya penggerak atau dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan tertentu. Motivasi berasal dari kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.²³

Motivasi belajar sebagai daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dan menambah

²²Ibid, h. 60

²³Sardiman, “*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keterampilan, pengalaman. Selanjutnya menjelaskan motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya.²⁴

Dari paparan diatas penulis dapat menyimpulkan motivasi belajar adalah daya penggerak atau dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang maupun di luar diri seseorang agar bisa menciptakan suatu aktivitas-aktivitas dalam proses pembelajaran tercapai.

Berdasarkan pengertian data analisis tentang motivasi, motivasi dapat terbagi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup didalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan disekolah sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa.²⁵ Siswa yang memiliki motivasi intrinsik, seperti kesadaran untuk memperhatikan penjelasan guru dan memiliki rasa ingin tahu lebih banyak terhadap materi peajaran yang diberikan bukanlah masalah bagi guru untuk menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Beda dengan siswa yang tidak memiliki motivasi dalam dirinya. Siswa juga memerlukan motivasi ekstrinsik untuk membangkitkan kesadaran dirinya. Pada saat inilah, tugas

²⁴Martimis Yamin, “*Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 115

²⁵Oemar Hamalik, “*Proses Belajar Mengajar*”, (Bandung: PT Bumi Aksara), h. 162

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru adalah membangkitkan peserta didik agar mereka memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan belajar²⁶

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar kondusif, sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik.²⁷

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri. Siswa akan suka dan bermotivasi belajar apabila dipelajari mengandung makna tertentu baginya. Ada kemungkinan pelajaran yang disajikan oleh guru tidak dirasakan sebagai bermakna berusaha menjadikan pelajarannya dengan makna bagi semua siswa. Caranya ialah

²⁶Suyanto, Asep Djihad, “*Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*”, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 71

²⁷Hamzah B. Uno, “*teori motivasi & pengukurannya*” (Jakarta: Bumi Aksara), h.23

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan mengkaitkan pelajarannya dengan pengalaman masa lampau siswa, tujuan-tujuan masa mendatang, dan minat serta nilai-nilai yang berarti mereka.

- a. Hubungkan pengajaran dengan pengalaman belajar siswa
- b. Hubungkan pengajaran dengan minat dan nilai siswa.²⁸

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar sebagai berikut:

1. Jalin hubungan dekat dengan peserta didik tetapi penuh rasa hormat. Berilah perhatian yang tulus kepada peserta didik
2. Tumbuhkan rasa ingin tahu. Peserta didik yang memiliki rasa ingin tahu akan memiliki motivasi yang besar untuk belajar. Teknik berikut dapat digunakan guru untuk menumbuhkan rasa ingin tahu.
 - a. Ajukan pertanyaan tentang mata pelajaran yang hendak dibahas dengan bentuk pernyataan yang menarik untuk dijawab
 - b. Doronglah mereka untuk berspekulasi dan menebak dengan bebas, gunakan frase seperti “tebaklah” atau “cobalah”.
 - c. Jangan memberikan umpan balik dengan segera walaupun ada salah satu peserta telah menjawab dengan benar
 - d. Guru dapat memvariasikan kegiatan dari pernyataan tersebut dengan memasang peserta didik dan meminta mereka secara kolektif
 - e. Guru juga bisa mengganti pertanyaan tersebut dengan sebuah petunjuk atau atraksi menggunakan media belajar yang berhubungan dengan materi

²⁸Oemar hamalik, “*Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan system*”, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 156

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Fungsi semuanya akan terlihat apabila mereka benar-benar mulai antusias dengan pertanyaan tersebut.
3. Memilih gaya mengajar, media, dan interaksi pembelajaran yang tepat
4. Menginformasikan dengan jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
5. Menghubungkan kegiatan belajar dengan minat peserta didik
6. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran
7. Membimbing peserta didik dalam mengatasi kesulitan
8. Melakukan evaluasi dan menginformasikan hasilnya sehingga peserta didik mendapat informasi yang tepat tentang keberhasilan dan kegagalan dirinya
9. Melakukan variasi gaya mengajar, variasi media, dan variasi interaksi pembelajaran
10. Menanamkan nilai atau pandangan hidup yang positif tentang belajar
11. Menceritakan keberhasilan para tokoh-tokoh dunia
12. Memberikan penguatan positif kepada peserta didik ketika mereka berhasil melakukan sebuah tahapan kegiatan belajar
13. Memberikan penguatan negative kepada peserta didik yang berbuat salah saat pembelajaran.²⁹

Menyadari hal tersebut maka sebagai motivator, guru harus berusaha memahami makna motivasi belajar dan berusaha menggerakkan motivasi pembelajaran siswa ke tahap yang maksimal. Langkah-langkah memahami motivasi yang bisa dilakukan guru dalam pembelajaran adalah:

²⁹Barnawi, Mohammad Arifin, “*Etika & Profesi Kependidikan*”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), h. 75

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Mengetahui pasti tingkat kecerdasan siswa
- b. Melaksanakan teknik memotivasi siswa
- c. Merumuskan tujuan belajar dan mengkaitkan tujuan itu dengan keperluan dan minat siswa
- d. Menerapkan kemahiran bertanya kepada siswa
- e. Melaksanakan rencana pengajaran secara sistematis-pedagogik.³⁰

Selain memahami motivasi guru juga harus mampu membangkitkan motivasi belajar dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Peserta didik akan bekerja jeras kalau memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya
- b. Memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti
- c. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik
- d. Menggunakan hadiah, dan hukuman secara efektif dan tepat guna
- e. Memberikan penilaian dengan adil dan transparan.³¹

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa sebelum memberikan motivasi kepada siswa guru harus lebih dahulu mengetahui langkah-langkah, teknik-teknik untuk memotivasi siswa. Dan juga kita sebagai guru juga memperhatikan prinsip-prinsip untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Ada banyak cara untuk menimbulkan motivasi belajar siswa. Yang dikehendaki adalah timbulnya motivasi instrinsik, tetapi motivasi ini tidak mudah dan tidak selalu dapat timbul. Guru bertanggung jawab supaya pembelajaran berhasil dengan baik, dan oleh karenanya guru berkewajiban membangkitkan motivasi ekstrinsik pada peserta didiknya. Diharapkan lambat laun timbul kesadaran sendiri untuk melakukan kegiatan belajar. Guru berupaya mendorong dan merangsang agar tumbuh motivasi sendiri pada diri

³⁰Suyanto, Asep djihad, “*Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*”, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2012), h. 73

³¹E. Mulyasa, “*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.59

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik.³² Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

1. Memberi angka, angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat
2. Hadiah, hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian
3. Saingan/kompetisi, saingan atau kompetisi ini dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
4. Ego-involvement, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting
5. Memberi ulangan, para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini yang merupakan sarana motivasi
6. Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar
7. Pujian, apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik
8. Hukuman, hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi
9. Hasrat untuk belajar, hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.
10. Minat, motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok
11. Tujuan yang diakui, rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting.³³

Guru juga dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau

membangkitkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Memberi angka, murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid

³²Oemar Hamalik, "Kurikulum dan Pembelajaran", (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 113

³³Sardiman, *Op.Cit*, h. 92-95

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik
2. Pujian, pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar
3. Hadiah, cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu
4. Kerja kelompok, dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya, kadang-kadang perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar
5. Persaingan, baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid
6. Tujuan dan level of aspiration, dari keluarga akan mendorong kegiatan siswa
7. Sarkasme, dengan jalan menghajak para siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang. Dalam batas-batas tertentu sarkasme dapat mendorong kegiatan belajar demi nama baiknya, tetapi di pihak lain dapat menimbulkan sebaliknya, karena siswa merasa dirinya dihina, sehingga memungkinkan timbulnya konflik antara murid dan guru
8. Penilaian, penilaian secara kontinu akan mendorong murid-murid belajar, oleh karena setiap anak memiliki kecenderungan untuk memperoleh hasil yang baik
9. Karyawisata dan ekskursi, cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam kegiatan ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya
10. Film pendidikan, setiap siswa merasa senang menonton film. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat siswa dalam belajar
11. Belajar melalui radio, mendengarkan radio lebih menghasilkan dari pada mendengarkan ceramah guru. Radio adalah alat yang penting untuk mendorong motivasi belajar murid.³⁴

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang peneliti lakukan belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian tentang peran guru mata pelajaran ekonomi sebagai

³⁴Oemar Hamalik, *Op.Cit*, h. 166-168

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

motivator dalam proses pembelajaran setahu peneliti belum ada yang meneliti, penelitian yang relevan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Asriani 2003, dengan judul Peran Guru Sebagai Motivator dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara, dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa peranan wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di madrasah tsanawiyah lipat kain kecamatan Kampar kiri dapat dikategorikan berperan dengan persentase 73,30%.
2. Asmaul Mardhiati 2005, dengan judul Keaktifan Guru Memotivasi Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Dumai Barat Kota Dumai. Hasil penelitian pada table frekwensi menunjukkan bahwa keaktifan guru memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran oleh guru pendidikan agama islam d SMP 4 Kota Dumai dikategorikan cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari persentase kegiatan yang dilaksanakan secara keseluruhan yaitu 71,8%, ini berarti bahwa separuh dari indikator yang telah ditetapkan terlaksana.

Penelitian yang dilakukan oleh Asriani dengan judul Peran Guru Sebagai Motivator dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Lipat Kain Kecamatan Kampar Kiri dan penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Mardhiati dengan judul Keaktifan Guru Memotivasi Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 4 Dumai Barat Kota Dumai berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang penulis lakukan focus pada Peran Guru Mata Pelajaran Ekonomi Sebagai Motivator dalam Proses Pembelajaran dan dilihat dari lokasi penelitian juga terdapat perbedaan. Lokasi penelitian yang penulis lakukan ialah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru. Dengan demikian jelas bahwa penelitian yang penulis lakukan belum pernah diteliti sebelumnya.

C Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran konsep teoritis dalam bentuk yang konkrit sehingga mudah dipahami. Konsep ini digunakan untuk memperjelas konsep teoritis agar tidak menyimpang dari konsep teoritis, hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami tulisan ini. Di dalam penelitian ini terdapat satu variable yang dibahas yaitu Peran Guru Mata Pelajaran Ekonomi sebagai Motivator dalam Proses Pembelajaran.

Indikator peran guru mata pelajaran ekonomi sebagai motivator dalam proses pembelajaran

1. Kegiatan Pembuka

- 1) Menarik perhatian siswa
 - a. Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa seperti “Assalamualaikum anak-anak ibu?”
 - b. Guru memberikan senyuman kepada siswa
 - c. Guru menanyakan keadaan siswa seperti “apa kabar anak-anak?”
 - d. Guru bersikap ramah kepada siswa dengan menanyakan “ada yang belum masuk? Untuk minggu bagi yang terlambat ibu kasih

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- dispensasi berupa hukuman seperti: memungut sampah dan berdiri didepan kelas
 - e. Sebelum absensi guru menanyakan kepada siswa “ siapa yang tidak hadir?
- 2) Menumbuhkan motivasi
 - a. Guru mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa agar siswa mengerti apa yang dijelaskan guru
 - b. Guru memberikan ide-ide yang menarik kepada siswa agar siswa tertarik mengikuti pelajaran
 - c. Guru menjelaskan topik-topik pembelajaran berdasarkan standar isi agar siswa terangsang untuk mempelajari materi
- 3) Memberi acuan
 - a. Guru mengemukakan tujuan pelajaran dan batas tugas yang akan dikerjakan siswa
 - b. Guru menyarakan langkah-langkah yang dilakukan siswa agar siswa terarah usahanya dalam mempelajari materi atau tugas yang diberikan guru
 - c. Guru mengingatkan masalah pokok yang akan dibahas oleh siswa
- 4) Membuat kaitan
 - a. Guru mengajukan pertanyaan berupa pretest sebelum memulai materi pelajaran yang akan dijelaskan kepada siswa
 - b. Guru meninjau kembali sejauh mana materi sebelumnya yang telah dipahami dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa berupa posttest

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Guru mengulang kembali pelajaran yang telah lalu dan mengkaitkan dengan materi yang akan dipelajari

2. Kegiatan Inti

1) Merencanakan

- a. Guru menentukan garis besar materi yang akan dijelaskan kepada siswa agar siswa bisa memahami materi yang akan dipelajari
- b. Guru menggunakan alat peraga untuk memberikan contoh ilustrasi kepada siswa sehingga siswa tertarik melihatnya

2) Penyajian

- a. Guru menggunakan bahasa yang jelas sehingga siswa lebih enak mendengarkannya
- b. Guru menggunakan intonasi yang berbeda-beda saat belajar agar siswa tidak bosan mendengarkannya

3) Menggunakan media

- a. Guru menggunakan media visual berupa grafik, diagram, chart, bagan, poster, kartun, komik agar siswa tertarik belajar
- b. Guru menggunakan media audial berupa radio dan laboratorium
- c. Guru menggunakan projected motion media berupa film, televisi dan video

4) Memberikan hadiah/ pujian kepada siswa

- a. Guru mengacungkan jempol kepada siswa berbentuk jari
- b. Guru mengucapkan kata-kata yang baik kepada siswa “selamat kepada adinda atas prestasi yang adinda dapatkan”
- c. Guru memberikan cendramata kepada siswa berupa pena, buku tulis dan pensil

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Memberikan angka kepada siswa
 - a. Guru memberikan nilai tambahan kepada siswa

3. Kegiatan Penutup

- 1) Meninjau kembali
 - a. Guru menyimpulkan materi yang telah dijelaskan
 - b. Guru membuat ringkasan apabila siswa tidak memiliki buku atau terlambat mempelajarinya kembali
- 2) Mengevaluasi
 - a. Guru menyuruh siswa membacakan kembali apa yang telah di ringkas siswa
 - b. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan
 - c. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa agar siswa belajar di rumah
 - d. Guru membuat soal di papan tulis dan guru menyuruh siswa menjawab soal tersebut